



**FUNGSI BAHASA PADA DONGENG  
KARYA CHARLES PERRAULT DALAM  
PERSPEKTIF HALLIDAY**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Sastra

oleh  
**Auliya Widowati**  
**2311413013**

**PROGRAM STUDI SASTRA PRANCIS  
BAHASA DAN SASTRA ASING  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia  
Ujian Skripsi,

Hari : Rabu

Tanggal : 12 Februari 2020

Pembimbing 1:



Dr. Bernadus Wahyudi Joko Santoso, M.Hum.,  
NIP. 196110261991031001.

Pembimbing 2:



Drs. Isfajar Ardinugroho, M.Hum.,  
NIP. 196905181993031001.

**PENGESAHAN**

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang,

pada hari : Jumat

tanggal : 21 Februari 2020

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Dr. Hendi Pratama, S.Pd., M.A.

NIP. 198505282010121006

Sekretaris

Singgih Kuswardono, M.A.,Ph.D.

NIP. 197607012005011001

Pengaji I

Dra. Anastasia Pudjitiherwanti, M.Hum.,

NIP. 196407121989012001

Pengaji II/Pembimbing II

Drs. Isfajar Ardinugroho, M.Hum.,

NIP. 196905181993031001

Pengaji III/Pembimbing I

Dr. Bernadus Wahyudi Joko Santoso, M.Hum.,

NIP. 196110261991031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.,  
NIP. 196202211989012001

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya,

Nama : Auliya Widowati

NIM : 2311413013

Prodi : Sastra Prancis

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul “Fungsi Bahasa Pada Dongeng Karya Charles Perrault dalam Perspektif Halliday” yang saya tulis dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sastra ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Skripsi ini saya hasilkan setelah melalui penelitian, pembimbingan, diskusi serta pemaparan atau ujian. Semua kutipan baik yang diperoleh secara langsung maupun tidak langsung, telah disertai identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya tulis.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 21 Februari 2020

Yang membuat pernyataan,

Auliya Widowati

NIM. 2311413013

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

- *Essentiellement, communiquer c'est la pratique de fonction du langage dans la vie quotidienne.*

(Dr. Bernadus Wahyudi Joko Santoso, M.Hum.)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk Almamater Program Studi Sastra Prancis,  
Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Semarang.

## **PRAKATA**

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya, akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Dalam penulisan skripsi ini, saya menerima dukungan baik berupa materiil maupun imateriil, semangat dan do'a sehingga, saya merasa termotivasi dalam penulisan skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan persetujuan dan pemberian surat tugas.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dra. Anastasia Pudjitiherwanti, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Sastra Prancis dan penguji pertama yang telah memberikan pengarahan dan bersedia menguji tugas akhir dengan tulus.
4. Dr. Bernadus Wahyudi Joko Santoso, M.Hum., selaku pembimbing 1 yang dengan tulus memberikan ilmu, bimbingan serta arahan dengan penuh kesabaran.
5. Drs. Isfajar Ardinugroho, M.Hum., selaku pembimbing 2 yang telah memberikan masukan, saran dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Dosen-dosen Sastra Prancis yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.

7. Papipo, Daliyo yang sabar mendidik, menyetorkan dana dan terus mendorong agar menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Mamimo, Giyami yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi agar segera wisuda.
9. Kakakku, Ulfa Chanifah, Adik-adikku Hidayati Tri Winasis dan Fitria Na'imatul Qonitin serta Kakak Iparku, Pancar Suryo Ika Pratomo yang tiada henti bertanya kapan skripsi ini selesai.
10. Arif Fajar Dewantoro yang membuatku menyukai Seni Rupa serta menemaniku sampai saat ini.
11. Teman-teman tersayang, Kelvin, Wisesa, Danang serta penghuni kontrakan Pesona Mandiri, Ayah Ilham, Mas Ade yang selalu punya cara untuk membuatku tertawa dan mengajarkanku menjadi anak muda yang sesungguhnya.
12. Teman-teman UNO, Gibran, Dian, Nuri, Panda, Ecy, Khilya meskipun singkat terimakasih telah memberikan pengalaman-pengalaman baru.
13. Teman-teman Pejuang Toga Linguistik 2013, teman-teman Sastra Prancis 2013, dan teman-teman KKN Kentengsari Temanggung, terima kasih atas cerita yang kalian bagi denganku.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Penulis

## ABSTRAK

Auliya Widowati. 2020. **Fungsi Bahasa pada Dongeng Karya Charles Perrault dalam Perspektif Halliday**. Program Studi Sastra Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Bernadus Wahyudi Joko Santoso, M.Hum., Drs. Isfajar Ardinugroho, M.Hum.

**Kata kunci : fungsi bahasa Halliday, dongeng Charles Perrault.**

Tujuan penelitian ini yakni menemukan dan mengklasifikasikan fungsi bahasa yang ada pada dongeng karya Charles Perrault yang berjudul “*Un Livre pour L'été Neuf Contes Charles Perrault*”.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan linguistik fungsional sistemik. Pengumpulan data menggunakan metode simak yakni, menyimak penggunaan fungsi bahasa yang dimaksut pada dongeng karya Charles Perrault. Teknik dasar yang digunakan yakni, menyadap penggunaan fungsi bahasa. Teknik lanjutan penelitian ini adalah teknik catat (*copy paste*) pada kartu data yang dilanjutkan pada klasifikasi data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah baca markah yaitu, dengan melihat langsung pemarkah yang bersangkutan dengan membaca secara sintaktis.

Hasil penelitian ini adalah ditemukan tujuh fungsi bahasa, yakni 1) fungsi instrumental (4 data). 2) fungsi regulator (7 data). 3) fungsi interaksional (3 data). 4) fungsi heuristik (24 data). 5) fungsi personal (2 data). 6) fungsi imajinatif (9 data). 7) fungsi representatif (1 data). Dengan demikian berdasarkan temuan tersebut fungsi bahasa yang paling dominan adalah fungsi heuristik. Fungsi heuristik ini paling dominan karena fungsi ini menjalankan bagi anak-anak untuk belajar sesuatu, menyelidiki kenyataan dan mengeksplorasi lingkungan yang berkaitan erat dengan jenis wacana, yakni penciptaan dongeng yang khusus ditujukan untuk anak-anak. Para tokoh dalam dongeng ini yang sebagian besar anak-anak sering bertanya untuk memenuhi rasa ingin tahu mereka mengenai hal-hal baru yang belum mereka pahami atau yang baru mereka alami dalam proses bersosialisasi kepada tokoh yang lebih dewasa. Para tokoh anak-anak tersebut yang ingin mengetahui hal-hal yang belum mereka ketahui mencari tahu sesuatu dengan cara bertanya. Sedangkan penyebab fungsi representatif paling sedikit muncul dikarenakan fungsi ini menjalankan sarana untuk berkomunikasi tentang sesuatu dan mengekspresikan proposisi yang dianggap tokoh yang sebagian besar anak-anak dalam dongeng ini sebagai fungsi yang tidak memadai. Fungsi ini justru menjadi satu-satunya fungsi bahasa yang dimiliki orang dewasa dimana mereka dapat menyampaikan pesan dalam bahasa yang memiliki referensi spesifik. Bahasa dalam bentuk ini dianggap anak-anak sebagai gambaran yang cukup tidak realistik karena hanya sebagian kecil yang dipahami anak tentang bahasa.

## EXTRAIT

Auliya Widowati. 2020. **Les Fonctions du Langage dans Le Conte de Charles Perrault dans la perspective de Halliday.** Le mémoire. Département des Langues et Littérature Étrangère, Programme de la Littérature Française, Faculté des Langues et des Arts, Université d'État de Semarang. Directeurs : Dr. Bernadus Wahyudi Joko Santoso, M.Hum., Drs. Isfajar Ardinugroho, M.Hum.

**Mots clés: fonction du langage de Halliday, conte de Charles Perrault.**

Le but de cette étude est de rechercher et de classifier des fonctions langagières qui existent dans le conte de Charles Perrault intitulé “*Un Livre pour L'été Neuf Contes Charles Perrault*”.

L'approche utilisée dans cette recherche est une approche linguistique fonctionnelle systémique. La collecte de données utilise la méthode de l'écoute, c'est-à-dire l'écoute de l'utilisation des fonctions langagières qui s'imposent aux contes de Charles Perrault. La technique de base utilisée consiste à exploiter l'utilisation des fonctions du langage. La technique avancée de cette recherche est la technique de notation sur la carte de donnée suivie de la classification des données. La technique d'analyse utilisée dans cette étude est la lecture des marqueurs, c'est-à-dire en regardant directement les marqueurs concernés par la lecture syntaxique.

Les résultats de cette étude ont révélé sept fonctions du langage, à savoir la fonction instrumentale, la fonction régulatoire, la fonction interactionnelle, la fonction heuristique, la fonction personnelle, la fonction imaginative et la fonction représentative. Ainsi, sur la base de ces résultats, la fonction linguistique la plus dominante est la fonction heuristique. La cause est parce que cette fonction au fonction d'apprendre quelque chose, d'étudier la réalité et d'explorer l'environnement étroitement lié au type de discours qu'est la création de contes destinés spécifiquement aux enfants. Les personnages de ce conte que la plupart des enfants demandent souvent pour satisfaire leur curiosité à propos de nouvelles choses qu'ils n'ont pas encore comprises ou qu'ils viennent de vivre dans le processus de socialisation à des personnages plus matures. Les personnages des enfants qui veulent savoir des choses qu'ils ne connaissent pas découvrent quelque chose en posant des questions.

Tandis que les causes des fonctions représentatives surviennent au moins parce que ces fonctions sont le moyen de communiquer sur quelque chose et d'exprimer des propositions qui sont considérées comme des figures que la plupart des enfants de ces contes ont comme fonctions inadéquates. Cette fonction devient en fait la seule fonction de langage des personnages plus matures peuvent transmettre des messages dans des langages qui ont des références spécifiques. La langue sous cette forme est considérée par les enfants comme une image assez irréaliste parce que seule une petite partie est comprise par des enfants sur la langue.

## RÉSUMÉ

Auliya Widowati. 2020. **Les Fonctions du Langage dans Le Conte de Charles Perrault dans la perspective de Halliday.** Le mémoire. Département des Langues et Littérature Étrangère, Programme de la Littérature Française, Faculté des Langues et des Arts, Université d'État de Semarang. Directeurs : Dr. Bernadus Wahyudi Joko Santoso, M.Hum., Drs. Isfajar Ardinugroho, M.Hum.

**Mots-clés:** fonction du langage de Halliday, conte de Charles Perrault.

### A. INTRODUCTION

Le langage dans le concept de Saussure (1988: 75) est un système de symboles sonores utilisé pour communiquer et interagir verbalement avec les autres utilisateurs de la langue. Tandis que la langue est un système de symboles sonores utilisé par certains groupes de membres de la communauté pour communiquer et interagir les uns avec les autres. Ensuite, la parole est concrète parce qu'elle est la mise en œuvre de la langue sous la forme d'énoncés conduits par les membres de la communauté dans l'interaction ou la communication avec les autres. La fonction principale de la langue est comme moyen de communication.

Halliday dans "Explorations in the Functions of Language" (1976: réimpression en 1973) a suggéré que le langage a sept fonctions: la fonction instrumentale, la fonction régulatoire, la fonction interactionnelle, la fonction heuristique, la fonction personnelle, la fonction imaginative et la fonction représentative. La sélection de la théorie de Halliday (1976) en raison de la classification de la fonctionnalité de sa langue est facile à comprendre et se trouve dans la source de données.

Charles Perrault explique que le conte est un court récit d'aventures imaginaires mettant en scène des situations et des personnages surnaturels. En 2011, un livre du conte de Charles Perrault a été publié, intitulé "Un livre pour l'été: Neuf Contes Charles Perrault". Dans le livre, il y a neuf contes de Charles Perrault.

Voici un exemple de fonction du langage selon Halliday (1976) dans La Belle au Bois Dormant.

LA MÉCHANTE REINE DEMANDE LE CHEF DE CUISINER LA VIANDE D'AURORE POUR LE DÎNER.

Le citation de discours	Fonction
<i>Je veux manger demain à mon dîner la petite aurore.</i>	instrumentale

La méchante reine exprime son désir en utilisant la fonction instrumentale pour répondre à la satisfaction de son besoin matériel. Le désir de la reine réside dans

quelque chose qui est nécessaire ou souhaité, à savoir *veux manger demain à mon dîner la petite aurore*. Syntaxiquement, l'énoncé de la reine est ci-dessus est le marque de la fonction instrumentale. Donc la fonction est pour satisfié le besoin de la reine.

Le conte est une chose intéressante à étudier. L'écrivain le choisit comme source de données parce que dans le conte contient des enseignements moraux comme la transmission de messages et de connaissances. Bien que les histoires des contes soient fictives, les impressions qu'elles créent peuvent créer de la fantaisie et du pouvoir créatif et peuvent devenir un médium nostalgique de notre enfance à travers leurs histoires et leurs personnages.

### **1. Problèmes :**

Sur la base du contexte des problèmes ci-dessus, les problèmes qui peuvent être identifiés dans cette étude peuvent être conclus comme suit:

1. Quels types de fonctions langagières de Halliday y a-t-il dans le conte de Charles Perrault?.
2. Quel fonction est la plus dominante dans le conte de Charles Perrault? Pourquoi?.

### **2. Objectifs de recherche :**

Sur la base des problèmes évoqués ci-dessus, les objectifs à atteindre sont les suivants:

1. Rechercher et classifier les fonctions langagières utiliser dans le conte de Charles Perrault.
2. Rechercher et expliquer des raisons pour la quelle fonction est la plus dominante.

## **B. THEORIE**

### Linguistique

Selon Saussure (1916), la linguistique devrait être étudiée parce que Langue est un fait social, alors que la parole est un traitement individuel, et n'est qu'un embryon de la légengage. En d'autres termes, ce qui sort de la bouche des haut-parleurs sous la forme de phrases est toujours en train d'éviter et d'idiosinkrétils. Alors que Langue en accordant de la Saussure est un arbitraire ou un système de symboles, et est utilisé pour déclarer des idées et avoir des règles. En d'autres termes, Langue est un système de valeur pure composé des pensées qui sont composées du son. La chose la plus importante à la théorie linguistique de la saute est à propos de Signe linguistique ou des marques linguistiques car la langue est un signe de système. Selon les saucisses linguistiques de sauces, une

deux-puniture d'un deux sens du signifiant ou du concept ou de l'âge pétominal et de la signification ou une limitation d'un son ou d'un marqueur.

## Le Conte

Selon Charles Perrault, le conte est un court récit d'aventures imaginaires mettant en scène des situations et des personnages surnaturels. Selon Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997:364), le conte est une histoires qui ne se produit pas vraiment. D'un autre côté, Agus Triyanto (2007:46) soutient que le conte est un simple histoire fantastiques qui ne fonctionne pas vraiment pour transmettre des enseignements moraux et aussi pour divertir.

Un conte inclus dans un type de folklore qui a le but de raconter l'histoire. Semi (1984:14) déclare que le folklore a quatre fonctions sociales, à savoir: divertir, éduquer, hériter, identité.

## Les fonctions de langage

^ M.A.K. Halliday dans son livre intitulé "Explorez dans les fonctions de la langue" (1977: réimpression de 1973) au chapitre 2, classifie les sept fonctions linguistiques. Les sept fonctions là, sont:

1. Fonction instrumentale. "Dans la fonction instrumentale, la langue est utilisée pour la satisfaction des besoins matériels, c'est la fonction" Je veux ." (M.A.K. Halliday 1997: 3). Voici des exemples de fonctions instrumentales : "Je veux un banane, je veux mon oiseau jouet, plus de pain!" (M.A.K Halliday).
2. Fonction régulatoire. Le modèle de langage du régulatoire fait référence à l'utilisation du langage pour réguler le comportement des autres. Il s'agit d'une fonction du langage "fais ce que je te dis" comme contrôle de comportement. (M.A.K. Halliday 1997: 4). Voici un exemple de fonction de régulatoire : "Vous ne prenez pas les choses qui ne vous appartiennent pas." "C'était très méchant." "Ce n'est pas autorisé." "Si vous le faites encore, je vous lance." "Tu ferai de la momie très malheureuse si vous le faites." "Viens avec moi." "Sur là."
3. Fonction interactionnelle. Le modèle de langage interactionnel fait référence à l'utilisation du langage dans les interactions entre soi et les autres, c'est une fonction de "moi et toi". (M.A.K. Halliday 1997: 5). Voici un exemple de fonction interactionnelle : "Salut." "Viens!." "venir! "où?" "Qui est là?" "Maman, vous êtes ici."
4. Fonction heuristique. Le modèle de langage heuristique se réfère à la langue comme un moyen d'enquêter sur la réalité, les façons d'apprendre des choses. L'heuristique est l'utilisation du langage pour apprendre, explorer la réalité, c'est une fonction de "dis-moi pourquoi". (M.A.K. Halliday 1997: 6). Voici un exemple de fonction heuristique:

- "Combien?" "Comment allez-vous?" "Quels choses vous rappelez mieux?".
5. Fonction personnelle. Le modèle de langage personnel est l'expression de sa propre identité qui se développe en grande partie à travers l'interaction linguistique, c'est une fonction "ici je viens". (M.A.K. Halliday 1997: 6). Voici un exemple de la fonction personnelle : "Je vois que Chelsea a battu Leeds, je suis content." "J'étais inquiet, je ne savais pas où tu étais."
  6. Fonction imaginative. Les modèles de langage imaginative fournissent d'autres éléments du métalangage, avec des mots tels que des histoires, la création et la moquerie. Le langage dans une fonction imaginative ne doit pas concerner quoi que ce soit, l'environnement créé linguistiquement ne doit pas être une copie imaginaire du monde de l'expérience occupé par les personnes, les choses et les événements. Ce langage est "faisons semblant" là où la réalité se fait. (M.A.K. Halliday 1997: 7). Voici un exemple de la fonction Imaginative : "Tu peux y aller quand tu seras plus grand." "Tu t'es peut-être blessé sur tout ce verre." "Le verre qu'ils y gardent pourrait se briser." (M.A.K. Halliday 1997)
  7. Fonction représentative. Le modèle de langage représentatif est l'addition de toutes les autres vues (fonctions), un moyen de communiquer sur quelque chose, d'exprimer des propositions. Cette langue est un type de "j'ai quelque chose à vous dire" qui contient des communications sur le contenu. (M.A.K. Halliday 1997: 8). Voici des exemples de fonctions représentatives : "Dis à maman où tu es allée." "Dis à papa ce que tu as vu." (M.A.K. Halliday 1997)

## C. METHODE DE RECHERCHE

L'approche théorique utilisée dans cette recherche est une approche linguistique fonctionnelle systémique. Les données de cette étude sont un autochtone qui aurait une fonction linguistique qui fait référence à la théorie de Halliday. Les sources de données utilisent dans cette étude sont neuf contes de Charles Perrault. La méthode de collecte de donnée dans cette étude utilisé la méthode de l'écoute. Cette méthode utilise deux types de techniques, technique de base et technique avancée. La technique de base utilisée est la technique de stable avec l'observation de l'utilisation de la langue contenue dans la source de données. Tandis que la technique avancée de cette étude est la technique notation sur la carte de données qui s'est poursuivie sur la classification des données. Cette recherche est une recherche qualitative descriptive. La méthode utilisée pour présenter les résultats de l'analyse dans cette étude est la méthode de présentation informelle. Les données de la présentation des données sont effectuées en présentant les résultats de l'analyse de l'explication des formulaires et des fonctions de la langue en français. L'explication de la forme d'une description des phrases suivies par le public en détail.

## D. L'ANALYSE

Dans ce sous titre je vais analyser les sept fonctions de Halliday sont: la fonction instrumentale, la fonction régulatoire, la fonction interactionnelle, la fonction heuristique, la fonction personnelle, la fonction imaginative et la fonction représentative.

### 1. La fonction instrumentale.

CONTEXTE: LA MÉCHANTE REINE DEMANDE LE CHEF DE CUISINER LA VIANDE D'AURORE POUR LE DÎNER.

La Méchante Reine : Je **veux manger demain à mon dinner la petite aurore.**

Le Chef : Ah! Madame.

La méchante reine exprime son désir en utilisant la fonction instrumentale pour répondre à la satisfaction de son besoin matériel. Le désir de la reine réside dans quelque chose qui est nécessaire ou souhaité, à savoir *veux manger demain à mon dîner la petite aurore*. Syntaxiquement, l'énoncé de la reine est ci-dessus est le marque de la fonction instrumentale. Donc la fonction est pour satisfaire le besoin de la reine.

### 2. La fonction de régulatoire.

CONTEXTE: LE PETIT POUCHET DEMANDE SON FRÈRES DE LE SUIVRE PARCE QU'IL VEUT LES GUIDER POUR RENTRER À LA MAISON

Le Petit Pouchet : **Suivez-Moi.**

Son frères : \*Ils le suivirent et il les mena jusqu'à leur maison\*

Le petit pouchet régule en utilisant la fonction régulatoire. La règle du petit pouchet à savoir *suivez-Moi*. Syntaxiquement, l'énoncé du petit pouchet dans le citation de discours ci-dessus est le marque de la fonction régulatoire. Donc la fonction est pour réguler d'autres personnes.

### 3. La fonction interactionnelle.

CONTEXTE: LE LOUP HEURTE SUR LA MAISON DE LA MÈRE GRAND DU PETIT CHAPERON ROUGE. IL FAIT SEMBLER D'ÊTRE LE PETIT CHAPERON ROUGE.

Le Loup :**\*Toctoc\***

La Mère Grand : Qui est là?

Le loup interagit avec le partenaire vocal en utilisant la fonction interactionnelle. L'interagit du loup à savoir *toctoc*. Syntaxiquement, l'énoncé du loup dans le citation de discours ci-dessus est le marque de la fonction interactionnelle. Donc la fonction est pour recherche d'une réponse.

#### 4. La fonction heuristique.

CONTEXTE: À LA FORÊT, LE LOUP DEMANDE AU PETIT CHAPERON ROUGE EST-CE QUE LA MAISON DE SA GRAND-MÈRE EST LOIN D'ICI.

Le Loup : **Demeure-t-elle bien loin?.**

Le Petit Chaperon Rouge : Oh oui!.

Le loup afin d'apprend la réalité de l'utilisation la fonction heuristique. L'apprend du loup à savoir *demeure-t-elle bien loin?*. Syntaxiquement, l'énoncé du loup dans le citation de discours ci-dessus est le marque de la fonction heuristique. Donc la fonction est pour d'apprend des choses.

#### 5. La fonction personnelle.

CONTEXTE: UN ROI SE SENT HEUREUX AVEC LE CADEAU DE LAPIN DE CHAT BOTTÉ.

Le Chat Botté : Voilà, Sire, un Lapin de garenne que Monsieur le Marquis de Carabas (c'était le nom qu'il lui prit en gré de donner à son Maître), m'a chargé de vous présenter de sa part.

Le Roi : Dis à ton Maître, que **je le remercie, et qu'il me fait plaisir.**

Le Roi afin d'exprime leur propre identité en utilisant la fonction personnelle. L'exprime du roi à savoir *je le remercie, et qu'il me fait plaisir*. Syntaxiquement, l'énoncé du roidans le citation de discours ci-dessus est le marque de la fonction personnelle. Donc la fonction est pour d'exprime de remerciement et de joie.

## 6. La fonction imaginative.

CONTEXTE: BÛCHERONNE FANTASMAIT SUR LA VIE DE SES ENFANTS QUI VIVAIENT DANS LA FORêt.

Bûcheronne : **Les Loups les ont peut-être mangés.**

Bûcheron : \*Le Bûcheron s'impatienta à la fin, car elle redit plus de vingt fois qu'ils s'en repentiraient et qu'elle l'avait bien dit\*

La bûcheronne dans le cadre de la création d'événements en utilisant la fonction imaginative. Le cadre de la création d'événements de la bûcheronne à savoir *les loups les ont peut-être mangés*. Syntaxiquement, l'énoncé de la bûcheronne dans le citation de discours ci-dessus est le marque de la fonction imaginative. Donc la fonction est pour la création d'événements.

## 7. La fonction représentative.

CONTEXTE: LE PETIT CHAPERON ROUGE EXPLIQUE AU LOUP OÙ EST LA MAISON DE SA MÈRE GRANDE.

Le Petit Chaperon Rouge : **C'est par-delà le moulin que vous voyez tout là-bas, là-bas, à la première maison du Village.**

Le Loup : Eh bien, dit le Loup, je veux l'aller voir aussi

Le petit chaperon rouge afin d'exprime des propositions utilise la fonction représentative. L'exprime des propositions du petit chaperon rouge à savoir *c'est par-delà le moulin que vous voyez tout là-bas, là-bas, à la première maison du Village*. Syntaxiquement, l'énoncé du petit chaperon rouge dans le citation de discours ci-dessus est le marque de la fonction représentative. Donc la fonction représentative est pour d'exprime des propositions.

## E.CONCLUSION

Basé sur l'analyse ci-dessus je trouvé tout les sept fonctions langagier de Halliday ce sont: 1) la fonction instrumentale (4 données) 2) la fonction régulatoire (7 données) 3) la fonction interactionnelle (3 données) 4) la fonction heuristique (24 données) 5) la fonction personnelle (2 données) 6) la fonction imaginative (9 données) 7) la fonction représentative (1 données). Sur la base de ces résultats, la fonction linguistique la plus dominante est la fonction heuristique.

La cause est parce que cette fonction au fonction d'apprendre quelque chose, d'étudier la réalité et d'explorer l'environnement étroitement lié au type de discours qu'est la création de contes destinés spécifiquement aux enfants. Les personnages de ce conte que la plupart des enfants demandent souvent pour satisfaire leur curiosité à propos de nouvelles choses qu'ils n'ont pas encore comprises ou qu'ils viennent de vivre dans le processus de socialisation à des personnages plus matures. Les personnages des enfants qui veulent savoir des choses qu'ils ne connaissent pas découvrent quelque chose en posant des questions.

Tandis que les causes des fonctions représentatives surviennent au moins parce que ces fonctions sont le moyen de communiquer sur quelque chose et d'exprimer des propositions qui sont considérées comme des figures que la plupart des enfants de ces contes ont comme fonctions inadéquates. Cette fonction devient en fait la seule fonction de langage des personnages plus matures peuvent transmettre des messages dans des langages qui ont des références spécifiques aux processus, aux personnes, aux objets, aux abstractions, aux qualités, aux circonstances et aux relations du monde réel qui les entoure. La langue sous cette forme est considérée par les enfants comme une image assez irréaliste parce que seule une petite partie est comprise par des enfants sur la langue.

## **F.REMERCIEMENT**

Je tiens à remercier mon première directeur, Dr. Bernadus Wahyudi Joko Santoso, M.Hum., qui a sincèrement donner des conseils, des connaissances et des orientations avec patience. Ensuite, je tiens à remercier mon deuxième directeur, Drs. Isfajar Ardinugroho, M.Hum., qui a donner des conseils et m'aider pour terminer mon mémoire. Enfin, je remercie aussi à mes professeurs de la Littérature Française pour toute les connaissances sont donné.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
EXTRAIT.....	ix
RÉSUMÉ .....	x
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB 1 .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah .....	7
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian .....	7
1.6 Manfaat Penelitian .....	8
1.7 Sistematika Penelitian.....	9
 BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA .....	10
2.1 Kajian Pustaka .....	10
2.2 Linguistik .....	16
2.3 Dongeng dan Karakteristiknya .....	17
2.3.1 Pelaku atau Tokoh .....	17
2.3.2 Tema .....	18
2.3.3 Ciri-ciri .....	19
2.3.4 Fungsi .....	19

2.4 Fungsi Bahasa ( <i>Les Fonction du Langage</i> ) .....	21
 BAB III .....	39
METODE PENELITIAN.....	39
3.1 Pendekatan Penelitian.....	39
3.2 Data dan Sumber Data .....	40
3.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.4 Metode dan Teknik Analisis Data .....	42
3.5 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data .....	43
 BAB IV .....	44
FUNGSI BAHASA DALAM BUKU DONGENG <i>UN LIVRE POUR L'ÉTÉ : NEUF CONTES CHARLES PERRAULT</i>	
4.1 Fungsi Instrumental .....	44
4.2 Fungsi Regulator.....	47
4.3 Fungsi Interaksional.....	51
4.4 Fungsi Heuristik.....	52
4.5 Fungsi Personal.....	67
4.6 Fungsi Imajinatif.....	68
4.7 Fungsi Representatif .....	74
4.8 Fungsi Bahasa Yang Paling Dominan dan Yang Paling Sedikit Muncul Serta Penyebabnya .....	75
 BAB V.....	78
PENUTUP.....	78
5.1 Simpulan .....	78
5.2 Saran .....	79
DAFTAR PUSTAKA .....	80
LAMPIRAN DONGENG .....	121
Le Petit Chaperon Rouge.....	121
Le Petit Pouchet.....	124
La Belle au Bois Dormant.. .....	134
Cendrillon ou La Petite Pantoufle de Verre.....	142

Le Maitre Chat ou Le Chat Botté.....	147
Riquet à La Houppé .....	151
Peau D'Âne .....	158
Les Fées .....	178
La Barbe Bleue .....	180
LAMPIRAN ILUSTRASI DONGENG.....	185

## **DAFTAR TABEL**

Bagan 2.1 : Figur Komponen Fungsi Instrumental .....	27
Bagan 2.2 : Figur Komponen Fungsi Regulator .....	30
Bagan 2.3 : Figur Komponen Fungsi Interaksional .....	32
Bagan 2.4 : Perbedaan Dan Persamaan Teori Fungsi Bahasa.....	36
Tabel 5 : Kartu Data.....	83

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

*Langage* dalam konsep Saussure (1988:75) adalah sebuah sistem lambang bunyi yang digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara verbal diantara sesama pemakai bahasa. *Langage* ini bersifat abstrak dan juga bersifat *universal*, sebab *langage* adalah satu sistem lambang bunyi yang digunakan manusia pada umumnya bukan manusia pada suatu tempat atau masa tertentu umumnya sebagai sarana komunikasi manusia.

Istilah kedua dari konsep Saussure (1988:75) tentang bahasa adalah *langue*. *Langue* adalah sebuah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat tertentu untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesamanya. Sebagaimana *langage*, *langue* juga punya pola, keteraturan, atau kaidah-kaidah yang dimiliki manusia, akan tetapi kaidah-kaidah itu bersifat abstrak alias tidak nyata-nyata digunakan.

Jika istilah *langage* dan *langue* bersifat abstrak, maka istilah yang ketiga dari konsep Saussure tentang bahasa yaitu, *parole* bersifat konkret karena *parole* merupakan pelaksanaan dari *langue* dalam bentuk ujaran/tuturan yang dilakukan oleh anggota masyarakat dalam berinteraksi atau berkomunikasi dengan sesamanya.

Bahasa merupakan hal yang paling utama dalam berkomunikasi. Manusia memerlukan sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, maksud, realitas dan sebagainya. Menurut Gorys Keraf (1997:1) bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucapan manusia. Mungkin ada yang keberatan dengan mengatakan bahwa bahasa bukan satu-satunya alat untuk mengadakan komunikasi, mereka menunjukkan bahwa dua orang atau pihak yang mengadakan komunikasi dengan mempergunakan cara-cara tertentu yang telah disepakati bersama. Lukisan-lukisan, asap api, bunyi gendang atau tong-tong dan sebagainya. Tetapi mereka harus mengakui pula bahwa bila dibandingkan dengan bahasa, semua alat komunikasi tadi mengandung banyak kelemahan. Bahasa memberikan kemungkinan yang jauh lebih luas dan kompleks daripada yang dapat diperoleh dengan mempergunakan media tadi. Bahasa haruslah merupakan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucapan manusia. Bukannya sembarang bunyi. Dan bunyi itu sendiri haruslah merupakan simbol atau perlambang.

Dengan demikian fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai sarana komunikasi. Setiap anggota masyarakat dan komunitas selalu terlibat dalam komunikasi bahasa, baik dia bertindak sebagai komunikator (pembicara atau penulis) maupun sebagai komunikan (mitra bicara, penyimak, pendengar, atau pembaca). Bahasa dibangun untuk tiga fungsi utama yakni, untuk membicarakan apa yang sedang terjadi, untuk berinteraksi dan atau untuk mengekspresikan gagasan dan untuk menghasilkan kedua fungsi di atas dalam suatu koherensi yang menyeluruh.

Jika menurut Halliday (2002:175) fungsi bahasa harus berhubungan dengan dirinya sendiri dan gambaran-gambaran dari situasi kapan bahasa tersebut digunakan. Fungsi itu disebut fungsi textual karena fungsi ini memungkinkan pembicara atau penulis untuk membangun teks, atau menghubungkan bagian dari wacana yang bersangkutan dan memungkinkan pendengar atau pembaca membedakan teks dari sekumpulan kalimat yang telah diacak. Salah satu aspek dari fungsi textual adalah pembentukan hubungan yang melekat antara satu kalimat dengan kalimat lain dalam satu wacana. Teks adalah wacana secara tertulis (berhubungan dengan penulis dan pembaca) dan juga wacana secara lisan (berhubungan dengan pembicara dan pendengar). Halliday dalam *Explorations in the Functions of Language* (1976: cetak ulang dari tahun 1973) mengemukakan bahasa memiliki tujuh fungsi yaitu, fungsi Personal, fungsi Regulator, fungsi Imaginatif, fungsi Interaksional, fungsi Heuristik, fungsi Instrumental dan fungsi Representatif.

Disisi lain Karl Bühler (2011: cetak ulang dari tahun 1934) menjelaskan beberapa fungsi bahasa terbagi menjadi enam bagian yakni, bahasa berfungsi sebagai alat untuk berekspresi, bahasa berfungsi untuk memberikan informasi, bahasa menjalankan fungsi vokatif, bahasa menjalankan fungsi estetika, bahasa memiliki fungsi fatik dan bahasa menjalankan fungsi metalingual.

Roman Jakobson dalam Sebeok 1971 membagi fungsi bahasa menjadi enam macam yaitu, fungsi Emotif, fungsi Konatif, fungsi Referensial, fungsi Puitik, fungsi Fatik dan fungsi Metalingual.

Dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi, termasuk tentang kejadian zaman dulu yang aneh-aneh (KBBI, 2007:274). Charles Perrault mengungkapkan "*Le conte est un court récit d'aventures imaginaires mettant en scène des situations et des personnages surnaturels.*" Dongeng adalah cerita pendek tentang petualangan khayalan dengan situasi dan tokoh-tokoh yang luar biasa dan gaib.

Charles Perrault lahir di kota Paris dan berasal dari kalangan atas sehingga ia bisa mendapatkan pendidikan yang terbaik di Perancis. Perrault mengambil jurusan hukum sebagai mata pelajarannya sebelum terjun menjadi pegawai pemerintahan. Pada saat berumur 62 tahun, dia berhenti bekerja di pemerintahan dan memutuskan untuk mendedikasikan dirinya pada anak-anaknya dan saat itulah dia menerbitkan buku *Tales and Stories of the Past with Morals (Histoires ou Contes du Temps passé)* (1697) dengan subtitle *Tales of Mother Goose (Les Contes de ma Mère l'Oie)* - Cerita Ibu Angsa yang memuat cerita-cerita dongeng yang kita kenal sekarang seperti *Le Petit Chaperon Rouge* - Little Red Riding Hood (Gadis Kecil Bertudung Merah), *La Belle au Bois Dormant* - Sleeping Beauty (Putri Tidur), *Le Maître Chat ou Le Chat Botté* - Puss in Boots (Kucing Bersepatu Boot), *Cendrillon ou La Petite Pantoufle de Verre* - Cinderella, *La Barbe Bleue* -Bluebeard (Jenggot Biru), *Le Petit Poucet - Hop o' My Thumb*, *Les Fées* –The Fairies (Para Peri), *Diamonds and Toads* (Katak dan Permata), *La Marquise de Salusses ou la Patience de Griseldis* - Patient Griselda (Griselda yang Sabar) dan banyak cerita terkenal lainnya. Cerita dongeng tersebut kemudian di kumpulkan dan diterjemahkan ke dalam bahasa Jerman oleh Grimm

Bersaudara bersama-sama dengan koleksi cerita rakyat dari seluruh dunia. Pada tahun 2011 telah diterbitkan buku kumpulan dongeng Charles Perrault yang berjudul “*Un livre pour l'été : Neuf Contes Charles Perrault*”

Di dalam buku tersebut terdapat 9 dongeng karya Charles Perrault yang di ceritakan yaitu *Le Petit Chaperon Rouge*, *Le Petit Poucet*, *La Belle au Bois Dormant*, *Cendrillon ou La Petite Pantoufle de Verre*, *Le Maître Chat ou Le Chat Botté*, *Riquet à La Houppe*, *Peau d'âne*, *Les Fées* dan *La barbe Bleue*.

Berikut merupakan contoh fungsi bahasa menurut Halliday (1976) dalam dongeng *La Belle au Bois Dormant*.

RATU YANG JAHAT MEMERINTAH KOKI UNTUK MEMASAKKAN DAGING AURORE GUNA MAKAN MALAM SANG RATU.

Tuturan	Fungsi Bahasa
<i>Je veux manger demain à mon dîner la petite Aurore.</i>	instrumental

Ratu menuturkan keinginannya dengan menggunakan fungsi instrumental guna memenuhi kepuasan kebutuhan meterialnya. Keinginannya tersebut terletak pada sesuatu yang dibutuhkan atau diinginkan yaitu *veux manger demain à mon dîner la petite aurore*. Secara sintaktik, pernyataan pada kutipan wacana di atas adalah penanda fungsi instrumental. Maka dari itu, fungsi instrumental digunakan untuk memuaskan keiginan ratu.

Dongeng merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Penulis memilih dongeng sebagai sumber data karena didalam dongeng mengandung ajaran moral sebagai penyampaian pesan dan pengetahuan. Walaupun cerita dalam dongeng itu fiktif namun kesan yang ditimbulkan dapat menciptakan daya fantasi dan cipta serta dapat menjadi media nostalgia masa kecil kita lewat ceritanya dan tokoh-tokohnya. Disamping itu, data ini belum pernah diteliti oleh mahasiswa Sastra Prancis UNNES sebelumnya serta banyaknya tuturan yang membuat dongeng ini kaya akan fungsi bahasa khususnya yang mengacu pada teori Halliday (1976). Pemilihan teori tersebut dikarenakan pengklasifikasian jenis fungsi bahasanya mudah dipahami dan banyak ditemukan dalam sumber data.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Apa saja jenis fungsi bahasa Halliday yang terdapat dalam dongeng karya Charles Perrault?
2. Apa saja fungsi dan penanda bahasa Halliday dalam dongeng karya Charles Perrault?
3. Bagaimana dominasi fungsi bahasa Halliday dan yang paling sedikit muncul?
4. Apa penyebab munculnya fungsi yang paling dominan dalam dongeng karya Charles Perrault?

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, perlu adanya pembatasan masalah supaya mencegah meluasnya permasalahan agar lebih fokus dan terarah. Oleh sebab itu penelitian ini membatasi pada dua masalah yaitu (1) fungsi dan penanda bahasa Halliday dalam dongeng karya Charles Perrault (2) dominasi bahasa heuristik daripada fungsi yang lain.

Sumber data pada penelitian ini adalah sembilan judul dongeng karya Charles Perrault. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan kajian dengan sumber teori yang mengacu pada Halliday (1976).

### **1.4 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan uraian pada latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja fungsi bahasa beserta penanda formalnya pada dongeng karya Charles Perrault?
2. Apa fungsi bahasa yang paling dominan dari fungsi tersebut? Mengapa?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Menemukan dan mengklasifikasikan fungsi bahasa yang terdapat pada dongeng karya Charles Perrault.
2. Menemukan dan menjelaskan alasan mengapa salah satu fungsi bahasa paling dominan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoretis

Manfaat dari penelitian ini yang berkaitan terhadap pengembangan pengetahuan akademik adalah mengembangkan dan mendukung penelitian dalam mendukung teori Linguistik Literer.

### b. Manfaat Praktis

Manfaat secara langsung dari hasil penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan kosakata bahasa Prancis bagi pembelajar bahasa Prancis.
2. Menambah referensi dongeng Prancis bagi pembelajar dongeng Prancis.
3. Mendapatkan *moral value* yang ditampilkan dalam dongeng:
  - a. *Les enfants ne devraient jamais parler aux étrangers.*
  - b. *On ne s'afflige point d'avoir beaucoup d'enfants.*
  - c. *Les jeunes doivent avoir la volonté du sang jeune!*
  - d. *Belles, ce don vaut mieux que d'être bien coiffés.*
  - e. *Tout est beau dans ce que l'on aime.*
  - f. *Un mot gentil vaut plus que toutes les pierres précieuses.*
  - g. *Ne jamais enfreindre les règles!*

## 1.7 Sistematika Penelitian

Untuk lebih memudahkan dalam menyusun skripsi ini, penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal berisi sampul, logo, judul skripsi, persetujuan pembimbing, pengesahan, pernyataan, motto dan persembahan, prakata, abstrak, extract, résumé dan daftar isi.

Bagian isi :

Bab I berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi kajian pustaka dan landasan teori.

Bab III berisi pendekatan penelitian, data dan sumber data, metode dan teknik pengumpulan data, metode dan teknik analisis data dan metode dan teknik penyajian hasil analisis data.

Bab IV berisi analisis data.

Bab V berisi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir berisi daftar pustaka daftar lampiran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab II ini akan dibahas tentang kajian pustaka yang meneliti objek menggunakan fungsi bahasa. Serta dalam bab ini akan diuraikan juga landasan teori tentang dongeng dan fungsi bahasa menurut para ahli.

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Penelitian yang menganalisis fungsi bahasa pada dongeng karya Charles Perrault dalam perspektif Halliday belum pernah dilakukan sebelumnya. Tinjauan Pustaka dilakukan guna membuktikan hal tersebut.

Pada tahun 1993 Luciana Maria Siahaan melakukan penelitian dengan judul “Fungsi Bahasa Dalam Surat Pembaca Majalah Berbahasa Prancis”. Teori yang digunakan sebagai landasan analisis adalah teori wacana, teori komunikasi, teori semantik, teori tataran sintaksis serta teori fungsi bahasa menurut Jakobson. Penelitian itu bertujuan untuk melihat satuan-satuan sintaksis yang digunakan untuk mengungkapkan fungsi bahasa. Temuan penelitian tersebut adalah dalam surat-surat pembaca fungsi bahasa yang digunakan antara lain fungsi ekspresif, referensial, konatif, fatik dan puitik. Fungsi ekspresif muncul paling dominan sebab pembaca pada umumnya menggunakan bahasa untuk menungkapkan perasaan, keinginan dan

penilaian-penilaian yang bersifat subjektif. Disamping itu ditemukan pula bahwa kelima fungsi bahasa diungkapkan dalam lima satuan sintaksis yakni, monem, sintem, sintagma, proposisi dan kalimat.

Pada tahun 2010 Tawar Indarwanto melakukan penelitian dengan judul “Tinjauan Tema, Makna, Amanat, Fungsi Ekspresif, Referensial, dan Puitik Dalam Kumpulan Puisi *Le Feu de Joie* Karya Louis Aragon”. Dalam penelitian tersebut, peneliti hanya menggunakan tiga dari enam fungsi bahasa yang dikemukakan oleh Jakobson. Penelitian itu bertujuan untuk menemukan makna dan amanat dibalik keindahan visual serta tata bahasa puisi. Temuan yang didapatkan adalah puisi *Chambre Garnie* dan *La Belle Italienne* mempunyai tema yang sama yaitu, tentang percintaan sedangkan pada *Soif de l'Ouest* bertema gaya hidup dan budaya. Amanat pada puisi *Soif de l'Ouest* adalah untuk tidak menirukan budaya dari negara lain yang tidak sesuai dengan negara sendiri sementara *Chambre Garnie* dan memiliki amanat yang hampir sama yakni, nasihat untuk para pria dalam menjalin hubungan cinta dengan seorang gadis. Fungsi ekspresif pada ketiga puisi tersebut menggambarkan ungkapan perasaan penutur diantaranya ungkapan rasa kagum dan rasa cinta kepada seorang gadis. Fungsi referensial menunjukkan mengenai seorang gadis dan sebuah budaya sedangkan fungsi puitik berfungsi sebagai unsur pembangun keindahan puisi.

Pada tahun 2013 Gina Redhead dan R.I.M Dunbar menulis jurnal dengan judul ”The Functions of Language: An Experimental Study”. Dalam tulisan tersebut, Gina dan Dunbar menguji empat hipotesis secara terpisah (*social gossip*, *social contracts*,

*mate advertising* dan *factual information exchange*) mengenai fungsi bahasa menggunakan *recall paradigm*. Kemungkinan salah satu hasil tafsiran (hipotesis) tersebut berevolusi sebagai alat sosial serbaguna dan kemungkinan diperoleh fungsi spesial (*sexual advertising, contract formation, information exchange*) di kemudian hari.

Pada tahun 2013 Wilis Putri Andreastri melakukan penelitian berjudul “Analisis Fungsi Bahasa Jakobson Dalam Ujaran Yang Mengandung Kata Arsch Dalam Film *Fack Ju Göhte*”. Dalam penelitian tersebut didapatkan hasil kalimat yang mengandung kata Arsch memiliki fungsi referensial, emotif, konatif dan puitis. Temuan yang didapatkan adalah kalimat yang mengandung kata arsch memiliki fungsi referensial, emotif, konatif dan puitis selanjutnya kalimat yang mengandung kata arsch lebih banyak muncul bukan dalam bentuk makian.

Pada tahun 2014 Dwi Puji Rahayu melakukan penelitian dengan judul “Topik Pembicaraan dan Fungsi Bahasa dalam akun twitter @INIPURWOKERTO”. Dalam penelitian tersebut, objek penelitiannya adalah topik pembicaraan dan fungsi bahasa yang terdapat dalam *update* status akun twitter @iniPurwokerto dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Jakobson. Tujuan penelitian tersebut adalah mendeskripsikan topik pembicaraan dalam *update* status akun twitter @iniPurwokerto dan mendeskripsikan fungsi bahasa dalam *update* status akun twitter @iniPurwokerto. Temuan yang didapatkan adalah ditemukan tiga belas topik dan fungsi bahasa didominasi oleh fungsi personal dan impersonal.

Pada tahun 2015 Cedra Binalet, Jin Yang, Ramsey Ferrer dan Yasmin Mari Ambrosio menulis jurnal dengan judul "Analysis of Langage Functions in Children's Classroom Discourse". Dalam tulisan tersebut mereka mengidentifikasi bentuk fungsi bahasa dalam wacana anak-anak dan bagaimana fungsi bahasa tersebut digunakan untuk kesepakatan makna dalam interaksi kelas sosial.

Pada tahun 2017 Khusnul Khotimah melakukan penelitian dengan judul "The Analysis of Language Functions Used by English Teacher and Students at the Eleventh Grade of SMA N 7 Purworejo in The Academic Year of 2017/2018". Dalam penelitian tersebut, peneliti memilih teori fungsi bahasa yang dikemukakan oleh Cook. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengklasifikasikan dan menjelaskan fungsi yang digunakan oleh guru bahasa Inggris dan murid-murid kelas 11 SMA N 7 Purworejo. Temuan yang didapatkan adalah 74 data dimana guru bahasa Inggris paling sering menggunakan fungsi direktif sebanyak 17 data (55%) dan murid-murid paling sering menggunakan fungsi fatik sebanyak 13 data (30.6%).

Pada tahun 2017 Ummi Fitriyah melakukan penelitian dengan judul "Language Functions in Maybelline Advertisements". Dalam penelitian tersebut, peneliti memilih teori fungsi bahasa yang dikemukakan oleh Jakobson. Penelitian tersebut bertujuan untuk menemukan fungsi bahasa apa saja yang digunakan di dalam iklan Maybelline. Temuan yang didapatkan adalah 173 data yang didominasi oleh fungsi referensial sejumlah 76 data.

Pada tahun 2018 Desy Nur Jayanti melakukan penelitian dengan judul “Fungsi Bahasa (*Les Fonctions du Langage*) Dalam Kumpulan Puisi *Au Jardin De L'infante* Karya Albert Samain”. Dalam penelitian tersebut, peneliti juga memilih *Les Fonction du Langage* sebagai objek namun menggunakan teori yang dikemukakan oleh Jakobson. Penelitian itu bertujuan untuk menemukan ciri dari masing-masing fungsi bahasa menurut Jakobson yang terdapat pada kumpulan puisi *Au Jardin de l'Infante* karya Albert Samain. Temuan yang didapatkan adalah fungsi emotif yang berorientasi pada penutur memiliki ciri-ciri adanya ekspresi penutur yang mengutarakan perasaannya yang merujuk pada situasi dan kondisi diri penutur sedangkan ungkapan referensial yang ditandai dengan keterangan-keterangan dari penutur.

Pada tahun 2018 Hang Zou menulis jurnal dengan judul ”On Linguistic Philosophy of Mikhail Bakhtin and Hallidayan Systemic Functional Linguistics”. Dalam tulisannya tersebut, Hang Zou membandingkan filosofi dalam perspektif Bakhtin dan teori Linguistik Fungsional Sistemik (LFS) milik Halliday. Hang Zou berpendapat bahwa teori LFS milik Halliday kompatibel dengan perspektif filosofis Bakhtin untuk sebagian besar hubungan dalam hal *speech genre* dan *register*, *heteroglossia*, teori *appraisal*, *metalinguistic* dan *metafunctions*.

Pada tahun 2018 I Gusti Ayu Agung Dian Susantti menulis jurnal dengan judul ”Language Function Used in ELT Textbook Focused on Medical Conversation”. Dalam tulisannya tersebut, I Gusti mencoba mengungkap bahasa yang digunakan

dalah lingkungan kebidanan. Hal yang ingin diketahui meliputi, apa saja bentuk fungsi bahasa yang digunakan dalam lingkungan kebidanan. Guna mencari tahu hal tersebut, I Gusti menggunakan teori fungsi bahasa yang dikemukakan oleh Leech (1974), Cook (1994) dan Halliday (1985) sebagai referensi.

Pada tahun 2018 Luk'inun Jurrotul Ikromah melakukan penelitian dengan judul "Language Functions Based on Gender Differences in *A Walk to Remember*". Dalam penelitian tersebut, peneliti memilih teori fungsi bahasa yang dikemukakan oleh Jakobson. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis fungsi-fungsi bahasa yang digunakan oleh Landon sebagai karakter pria dan Jamie sebagai karakter wanita dalam film *A Walk to Remember*. Temuan yang didapatkan adalah Landon menggunakan fungsi expressive, directive, referential, metalinguistic, phatic dan commisive sedangkan Jamie menggunakan fungsi expressive, directive, referentiel, metalinguistic, poetic dan phatic.

Pada tahun 2018 Risa Hidayati melakukan penelitian dengan judul "Language Functions Used in Marlin and Dory's Conversation in *Finding Nemo Movie*". Dalam penelitian tersebut, peneliti memilih teori fungsi bahasa yang dikemukakan oleh Jakobson. Penelitian tersebut bertujuan untuk menemukan tipe-tipe fungsi bahasa yang digunakan dalam percakapan antara Marlin dan Dory dalam film *Finding Nemo*. Temuan yang didapatkan adalah tidak munculnya fungsi puitis dan fungsi referensial mendominasi diantara keempat fungsi yang lain.

Dari tinjauan pustaka di atas, membuktikan bahwa penelitian mengenai analisis fungsi bahasa pada dongeng karya Charles Perrault dalam perspektif Halliday belum pernah dilakukan sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian dengan menggunakan teori fungsi bahasa namun, dengan pencetus yang berbeda.

## 2.2 Linguistik

Menurut Saussure (1916) linguistik haruslah mengkaji *langue* karena *langue* adalah fakta sosial, sedangkan *parole* merupakan perlakuan individual, dan hanya merupakan embrio dari *langage*. Dengan kata lain, apa yang keluar dari mulut penutur dalam bentuk kalimat-kalimat selalu berubah-ubah dan bersifat idiosinkretis. Sedangkan *langue* menurut definisi Saussure adalah satu sistem tanda atau lambang yang arbitrer, dan digunakan untuk menyatakan ide-ide, serta mempunyai aturan-aturan. Dengan kata lain, *langue* merupakan satu sistem nilai murni yang terdiri dari pikiran yang tersusun yang digabungkan dengan bunyi. Hal yang paling penting pada teori linguistik Saussure adalah mengenai *signe linguistique* atau tanda linguistik karena bahasa merupakan sebuah sistem tanda. Menurut Saussure tanda linguistik adalah sebuah wujud psikologis yang berunsur dua yaitu *signifie* atau konsep atau petanda dan *signifiant* atau imaji bunyi atau penanda. Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang paling sering digunakan oleh manusia baik secara lisan maupun tulisan. Peningkatan kemampuan bahasa dapat didapat dari wacana, salah satu bentuk wacana yaitu dongeng.

## 2.3 Dongeng dan Karakteristiknya

Charles Perrault mengungkapkan "*Le conte est un court récit d'aventures imaginaires mettant en scène des situations et des personnages surnaturels.*"

Dongeng adalah cerita pendek tentang petualangan khayal dengan situasi dan tokoh-tokoh yang luar biasa dan gaib.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia daring (2016), dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi (terutama tentang kejadian zaman dulu yang aneh-aneh). Disisi lain Agus Triyanto (2007:46) berpendapat dongeng adalah cerita fantasi sederhana yang tidak benar-benar terjadi berfungsi untuk menyampaikan ajaran moral dan juga menghibur. Melalui dongeng, nilai, kepercayaan dan adat dapat tercermin. Dongeng termasuk cerita tradisional. Cerita tradisional adalah cerita yang disampaikan secara turun-temurun. Suatu cerita tradisional dapat disebarluaskan secara luas ke berbagai tempat. Kemudian cerita itu disesuaikan dengan kondisi daerah setempat. Oleh karena itu, kadang-kadang dongeng di suatu wilayah mirip atau sama dengan dongeng wilayah lain. Hal itu disebabkan cerita tradisional mudah diterima karena bersifat umum. Cerita tersebut ada hampir di seluruh penjuru dunia. Kejadian-kejadian dalam dongeng menjadi impian semua orang.

### 2.3.1 Pelaku atau Tokoh

- a. Dewa atau Dewi, ibu dan saudara tiri yang jahat, raja dan ratu, pangeran dan putri.

- b. peri, wanita penyihir, raksasa, orang kerdil, putri duyung, monster, naga
- c. binatang.
- d. kastil, hutan yang memikat, negeri ajaib.
- e. benda ajaib, misalnya lampu, cincin permadani, cermin.

### **2.3.2 Tema**

- a. Moral tentang kebaikan yang selalu menang melawan kejahanatan.
- b. Kejadian yang terjadi di masa lampau, di suatu tempat yang jauh sekali.
- c. Tugas yang tak mungkin dilaksanakan.
- d. Mantra ajaib, misalnya mantra untuk mengubah orang menjadi binatang.
- e. Daya tarik yang timbul melalui kebaikan dan cinta.
- f. Pertolongan yang diberikan kepada orang baik oleh makhluk dengan kekuatan ajaib.
- g. Keberhasilan anak ketiga atau anak bungsu saat sang kakak gagal.
- h. Kecantikan dan keluhuran anak ketiga atau anak bungsu.
- i. Kecemburuan saudara kandung yang lebih tua.
- j. Kejahanatan ibu tiri (bukan ibu kandung).

### 2.3.3 Ciri-ciri

- a. Menggunakan alur sederhana.
- b. Cerita singkat dan bergerak cepat.
- c. Karakter tokoh tidak diuraikan secara rinci.
- d. Ditulis seperti gaya penceritaan secara lisan.
- e. Biasanya, pesan atau tema dituliskan dalam cerita.
- f. Biasanya, pendahuluan sangat singkat dan langsung.

### 2.3.4 Fungsi

Dongeng yang termasuk kedalam salah satu jenis cerita rakyat mempunyai tujuan cerita itu disampaikan. Semi (1984:14) menyatakan cerita rakyat memiliki empat fungsi sosial yaitu,

- a. Menghibur, adalah suatu karya sastra yang diciptakan berdasarkan keinginan melahirkan suatu rangkaian berbahasa yang indah dan bunyi yang merdu saja.
- b. Mendidik, adalah suatu karya sastra yang dapat memberikan pelajaran tentang kehidupan karena sastra mengekspresikan nilai-nilai kemanusiaan seperti yang terdapat dalam agama.

- c. Mewariskan, adalah suatu karya sastra yang dijadikan alat untuk meneruskan tradisi suatu bangsa dalam arti yang positif.
- d. Jati diri, adalah suatu karya sastra yang menjadikan dirinya sebagai suatu tempat dimana nilai kemanusiaan mendapat tempat yang sewajarnya, dipertahankan dan disebarluaskan.

Asfandiyar (2007:23-24) menyatakan dongeng merupakan cara yang efektif mengembangkan aspek-aspek kognitif (pengetahuan), afekrif (perasaan), dan aspek sosial.

Danandjaja (2002:140-141) mengemukakan fungsi dongeng sebagai berikut:

- a. Sebagai sistem proyeksi keinginan tersembunyi dari seseorang atau sekelompok orang tertentu.
- b. Sebagai alat pengisahan pranata sosial dan lembaga kebudayaan, karena isi ceritanya membenarkan dan memperkuat suatu tindakan atau perilaku suatu kolektif tertentu.
- c. Sebagai alat pendidikan anak pedagogi. Di dalam cerita tersebut terdapat nasihat-nasihat, seperti ajaran untuk bersifat sabar, ikhlas, dan berbuat baik.
- d. Sebagai penghibur hati yang sedang lara.
- e. Sebagai penyalur ketegangan yang ada pada masyarakat.
- f. Sebagai kendali masyarakat *social control* atau protes sosial.

Seperti yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi dongeng tidak hanya sebagai hiburan semata, namun dongeng juga berfungsi sebagai sarana untuk menyalurkan nilai-nilai pendidikan atau dalam hal ini yaitu nilai-nilai moral yang terdapat dalam masyarakat. Dengan membaca sebuah cerita dongeng, seseorang akan dapat mengambil nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya, dengan begitu secara tidak langsung dongeng dapat dijadikan sebagai penyalur dan penyebar nilai-nilai moral terhadap masyarakat luas. Selain itu dongeng juga dapat dijadikan sebagai sarana atau media penyalur keinginan atau inspirasi oleh suatu orang atau kelompok tertentu. Seperti yang diungkapkan di atas, salah satu ciri dongeng ialah ditulis seperti gaya penceritaan secara lisan. Bentuk ujaran atau tuturan dalam dongeng dapat di pelajari lebih dalam lagi salah satunya dengan mencari fungsi dari bahasa yang digunakan.

#### **2.4 Fungsi Bahasa (*Les Fonction du Langage*)**

Sarana komunikasi verbal dibedakan menjadi dua macam, yaitu sarana komunikasi yang berupa bahasa lisan dan sarana komunikasi yang berupa bahasa tulis. Dengan begitu wacana atau tuturan pun dibagi menjadi dua macam yaitu wacana lisan dan wacana tulis. Kedua macam bentuk wacana itu masing-masing memerlukan metode dan teknik kajian yang berbeda. Di dalam penelitian/pengkajian wacana, kedua bentuk wacana itu pun terdapat pada sumber data yang berbeda. Bentuk wacana lisan misalnya terdapat pada pidato, siaran berita, khutbah, dan iklan yang disampaikan secara lisan. Sementara itu, bentuk wacana tulis didapatkan

misalnya pada buku-buku teks, surat, dokumen tertulis, koran, majalah, prasasti, dan naskah-naskah kuno.

Berkaitan dengan fungsi bahasa, telah banyak para ahli bahasa yang membahas dan menjabarkannya secara lebih rinci. Menurut Karl Bühler (2011 ; Sandrine Persyn-Vialard, 2011: 151-162) bahasa merupakan sebuah alat komunikasi yang berfungsi untuk menyampaikan sesuatu hal dari seseorang ke orang lain (pembicara atau penulis kepada pendengar atau pembaca). Masing-masing fungsi bahasa yang diutarakan oleh Bühler mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Bahasa berfungsi sebagai alat untuk berekspresi, yaitu manusia dapat mengungkapkan dirinya lepas dari tujuannya. Fungsi ini dapat dilihat pada bahasa-bahasa yang dipakai pengarang dalam sastra, baik novel, cerpen, drama dan lain-lain.
- b. Bahasa berfungsi untuk memberikan informasi. Fungsi ini disebut juga dengan *the informative function* yang bercirikan bahasa yang bersifat non-regional, non-idiolek, formal, teknis dan netral.
- c. Bahasa menjalankan fungsi vokatif, fungsi ini disebut juga dengan fungsi konatif, fungsi instrumental, fungsi operatif dan fungsi paragmatik. Fungsi vokatif dapat terlihat pada pengumuman-pengumuman, petunjuk, publiksi, propaganda, tulisan-tulisan persuasif dan lain sebagainya.
- d. Bahasa menjalankan fungsi estetika, fungsi ini berkaitan erat dengan rasa keindahan *sense of beauty* yang mungkin terpancar lewat untaian bunyi pada puisi, lagu dan sebagainya. Selain yang disebutkan di atas, fungsi ini juga terwujud melalui

ritme, keselarasan, kontras kalimat, klausa dan kata atau diksi. Dalam hal bunyi, misalnya aliterasi, anomatope, asonansi, rima, intonasi dan tekanan nada berperan sekali dalam melahirkan fungsi estetik.

- e. Bahasa memiliki fungsi fatik, fungsi fatik lebih diarahkan untuk memelihara hubungan yang akrab dengan lawan bicara.
- f. Bahasa menjalankan fungsi metalingual, fungsi ini lebih mengacu pada kemampuan bahasa dalam menjelaskan atau menamakan dan juga mengomentari sifat-sifatnya sendiri. Dengan kata lain bahwa bahasa berbicara tentang dirinya sendiri.

Disisi lain Roman Jakobson (1963:14 ; Francis Vanoye, 1983: 37-50) membagi enam unsur fungsi bahasa sebagai unsur dasar komunikasi, unsur-unsur tersebut yaitu,

- a. Fungsi Ekspresif

Fungsi emotif atau juga disebut dengan fungsi ekspresif merupakan fungsi yang subyektif karena berhubungan dengan emosi, perasaan, dan pendapat pribadi. Fungsi ini berfokus pada penutur, menekankan kepada emosi dan perasaan penutur terhadap apa yang sedang ia bicarakan. Biasanya dalam fungsi ini sering ditemukan penggunaan kata seru yang mengemukakan perasaan (*interjections*), komentar yang subyektif, intonasi tertentu, dan lain-lain.

b. Fungsi Impresif atau Konatif

Fungsi konatif digunakan untuk menyampaikan suatu permintaan atau ajakan kepada pendengar dan mengakibatkan adanya suatu reaksi dari pendengar. Fungsi konatif ini berfokus pada penerima pesan, realisasi paling nyata dari fungsi ini adalah bentuk imperatif. Penggunaan bahasa dalam fungsi ini biasanya untuk memperngaruhi, mengajak, memerintah, melarang ataupun menyuruh dan pesan ini ditujukan kepada orang kedua. Berbeda dengan fungsi referensial dan emotif, fungsi konatif ini mengharapkan adanya sebuah umpan balik dari mitra tutur.

c. Fungsi Referensial

Fungsi ini memiliki penekanan pada konteks atau sesuatu yang diacu (objek). Fungsi ini juga berfungsi informatif dan berhubungan dengan penyampaian informasi, sehingga fungsi referensial ini murni didominasi oleh hal atau pokok pembicaraan, tidak mengenai pendapat pembicara. Dalam komunikasi, semua unsur bahasa yang mengacu pada acuan tekstual maupun situasional menunjukkan fungsi referensial.

d. Fungsi Kontak atau Fatik

Fungsi ini digunakan untuk memulai, menjaga, menyela, atau bahkan memutus pembicaraan. Pesan-pesan tersebut memiliki penekanan pada kontak yang memunculkan adanya fungsi fatik, fungsi fatik ini bertujuan untuk menjaga kelangsungan kontak/interaksi/komunikasi antara penutur dan mitra tutur. Dalam komunikasi tertulis, hal tersebut berhubungan dengan semua elemen yang digunakan

untuk mendukung pesan tertulis, antara lain sistem tanda baca, tata letak, dan aturan-aturan lain.

e. Fungsi Metalinguistik

Fungsi metalinguistik adalah fungsi ujaran yang penekanannya berada pada kode atau bahasa itu sendiri. Semua unsur bahasa yang di dalam teks, digunakan untuk memberi penjelasan atau keterangan tentang kode yang digunakan oleh pengirim, termasuk ke dalam fungsi metalinguistik.

f. Fungsi Puitik

Fungsi ini penandanya terletak pada pesan yang hendak disampaikan. Biasanya informasi berpusat pada bentuk pesan yang digunakan sehingga membuat pembaca tertarik, misalnya permainan bunyi pada bentuk lingual.

M.A.K. Halliday di dalam tulisannya yang berjudul *Explorations in the Functions of Language* (1977: cetak ulang dari tahun 1973) pada bab 2, mengemukakan tujuh fungsi bahasa. Ketujuh fungsi bahasa yang dimaksud dipaparkan sebagai berikut:

a. Fungsi Instrumental

*“In instrumental function, language is used for the satisfaction of material needs, this is the “I want” function.”* (M.A.K. Halliday 1997:3)

Pada fungsi instrumental, bahasa digunakan untuk kepuasan dari kebutuhan material, ini adalah fungsi “*I want*”. (M.A.K. Halliday 1997:3)

Berikut contoh fungsi Instrumental.

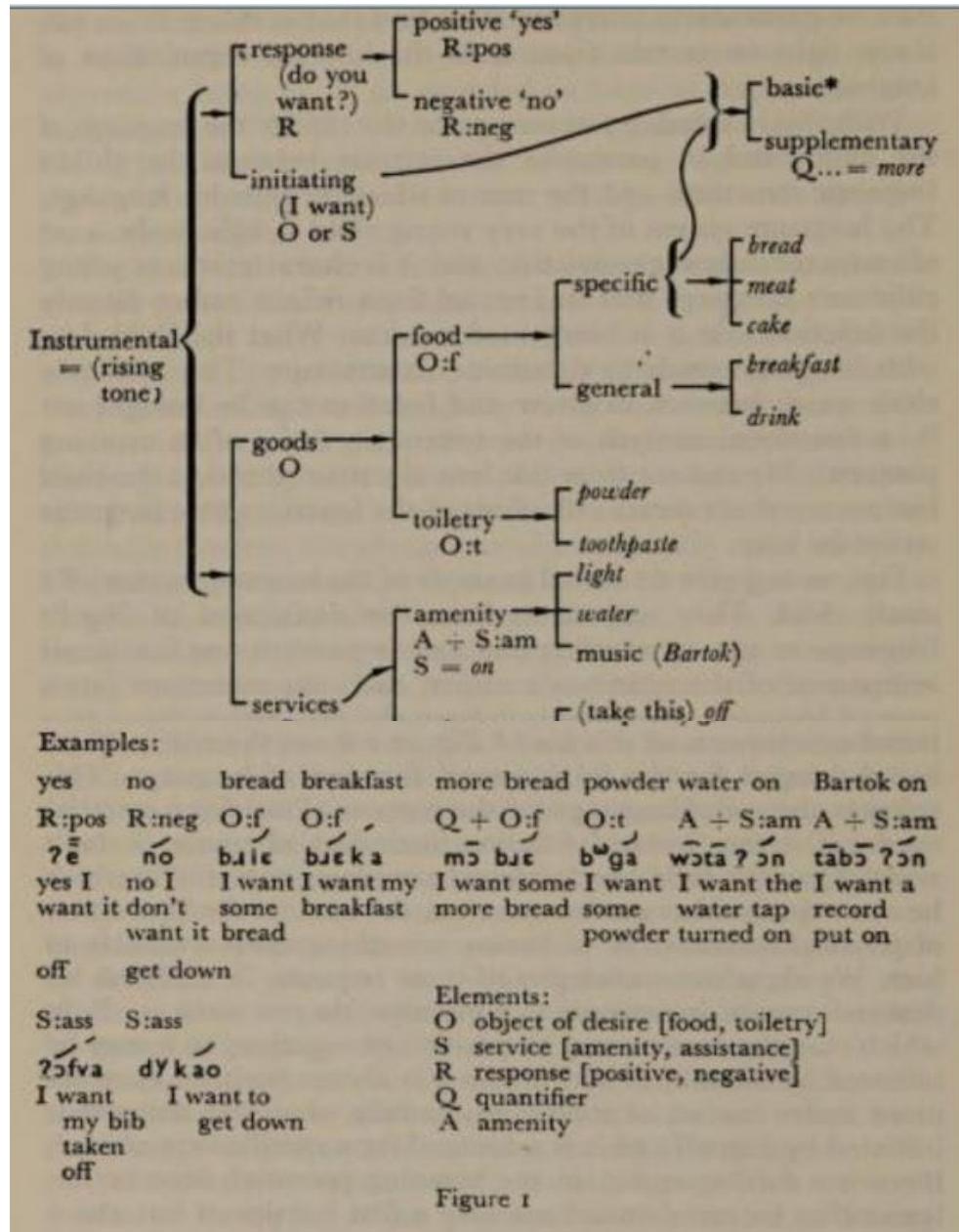
*“I want a banana.”*

*“I want my toy bird.”*

*“more bread!.”*

(M.A.K. Halliday 1997)

Sistem fungsi Instrumental menurut Halliday (1997) mengacu pada penggunaan bahasa untuk tujuan memenuhi kebutuhan material, yaitu fungsi “*i want*” dan tentu saja termasuk fungsi “*i don’t want*”. Halliday memberikan beberapa contoh permintaan dari seorang anak bernama Nigel yang berusia 19 bulan yang mana ia telah dapat mengembangkan potensi makna dalam meminta sesuatu. Fungsi ini digunakan Nigel memenuhi kebutuhan meminta barang atau jasa dalam bentuk fisik maupun untuk mendapatkan/memiliki sesuatu yang diinginkannya. Selain itu, permintaannya terwujud dari pertanyaan “*do you want....?*” yang dalam hal ini mungkin jawabannya “*yes*” atau “*no*” atau bisa pula permintaannya muncul dari dirinya sendiri dengan menggunakan kata “*i want*”. Lebih jauh lagi, permintaan yang muncul dari diri Nigel sendiri adalah permintaan untuk makanan tertentu, pengembangan potensi yang dimiliki Nigel memungkinkan dirinya untuk menuntut tidak hanya satu permintaan akan tetapi juga lebih dengan menggunakan tambahan “*more*”. Sistem ini dapat dilihat pada bagan I di bawah ini.



Bagan 2.1

### b. Fungsi Regulator

*“Regulatory model of language refers to the use of language to regulate the behaviour of other. It is the “do as I tell you” function, language in the control of behaviour.”* (M.A.K. Halliday 1997:4)

Model bahasa regulator mengacu pada penggunaan bahasa untuk mengatur perilaku orang lain. Ini merupakan fungsi “*do as I tell you*” bahasa sebagai kontrol perilaku. (M.A.K. Halliday 1997:4)

Berikut contoh fungsi Regulator.

“*You musn’t take things that don’t belong to you.*”

“*That was very naughty.*”

“*That’s not allowed.*”

“*If you do that again, I’ll smack you.*”

“*You’ll make Mummy very unhappy if you do that.*”

“*come with me.*”

“*over there.*”

(M.A.K. Halliday 1997)

Fungsi regulator adalah bahasa untuk mengontrol perilaku orang lain, untuk memanipulasi orang-orang di lingkungan, *the “do as I tell you” function*. Di dalam fungsi regulator, Halliday menggunakan subjek yang sama yakni Nigel. Halliday menemukan perbedaan mendasar antara permintaan yang bertumpu pada orang lain

dan permintaan untuk sesuatu yang spesifik yang merupakan bagian Nigel sendiri. Permintaan yang bertumpu pada orang lain berupa “*come with me*” atau sesuatu yang merujuk ke lokasi tertentu seperti “*over there*”, “*down there*”, “*in the(other room)*” dan hal itu dapat menandakan sebagai sesuatu yang “*urgency*”. Permintaan tindakan dapat berwujud menggambar, menyanyikan lagu, jika itu menyanyikan lagu, mungkin permintaan itu hanya untuk sekali dilakukan atau pertunjukan yang berulang. Perlu dicatat bahwa tidak ada “*negative in the regulatory function*” pada tahap ini (usia Nigel) artinya makna “dilarang” tidak ada di antara pilihan potensi anak. Sistem ini dapat dilihat pada bagan II di bawah ini.

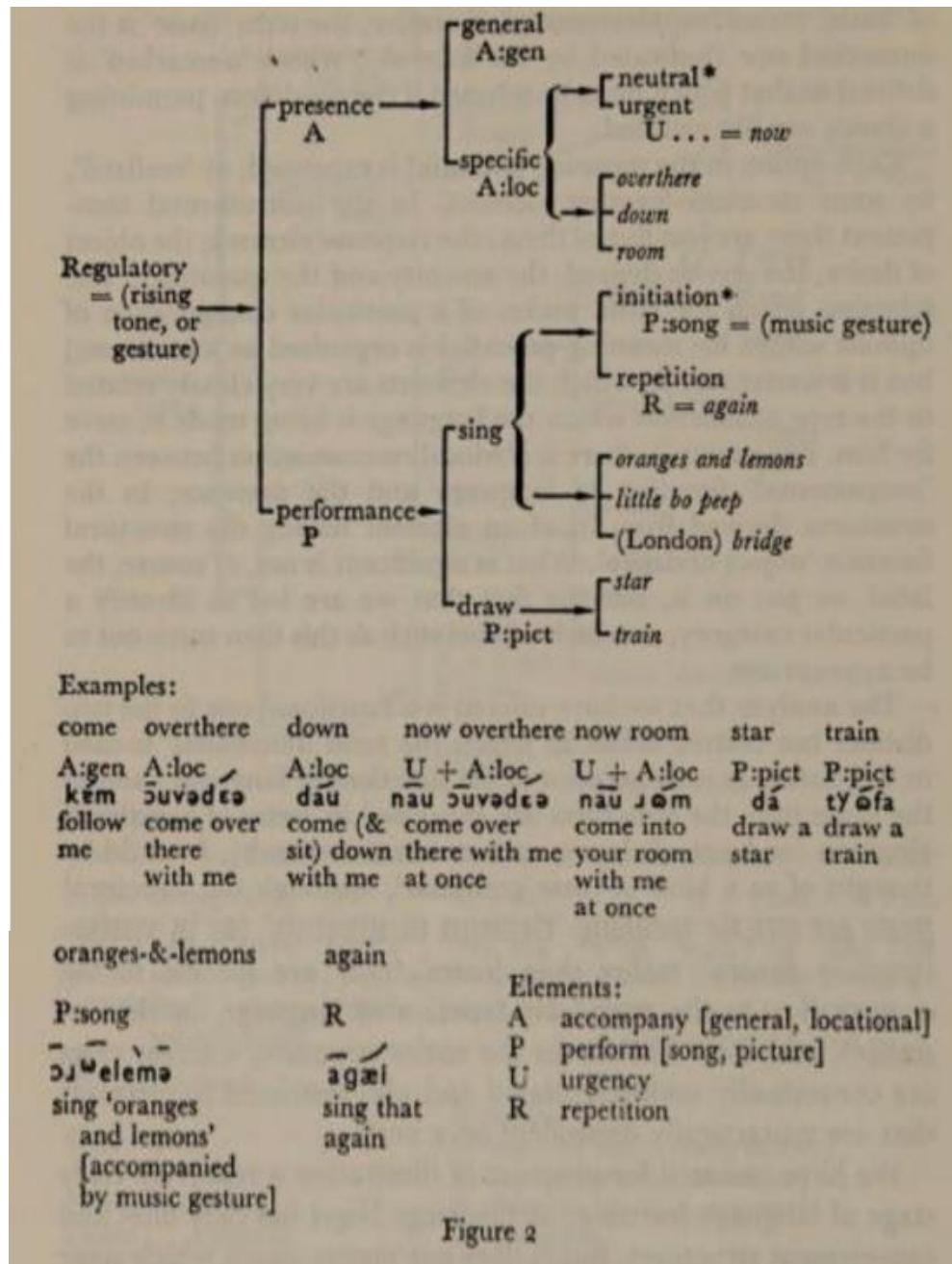


Figure 2

Bagan 2.2

c. fungsi Interaksional

*“Interactional model of language refers to the use of language in the interaction between the self and others, the “me and you” function.”* (M.A.K. Halliday 1997:5)

Model bahasa interaksional mengacu pada penggunaan bahasa dalam interaksi antara diri sendiri dan orang lain, ini merupakan fungsi “*me and you*”. (M.A.K. Halliday 1997:5)

Berikut contoh fungsi Interaksional.

“*hullo*”

“...*come!*.”

“*where...?*.”

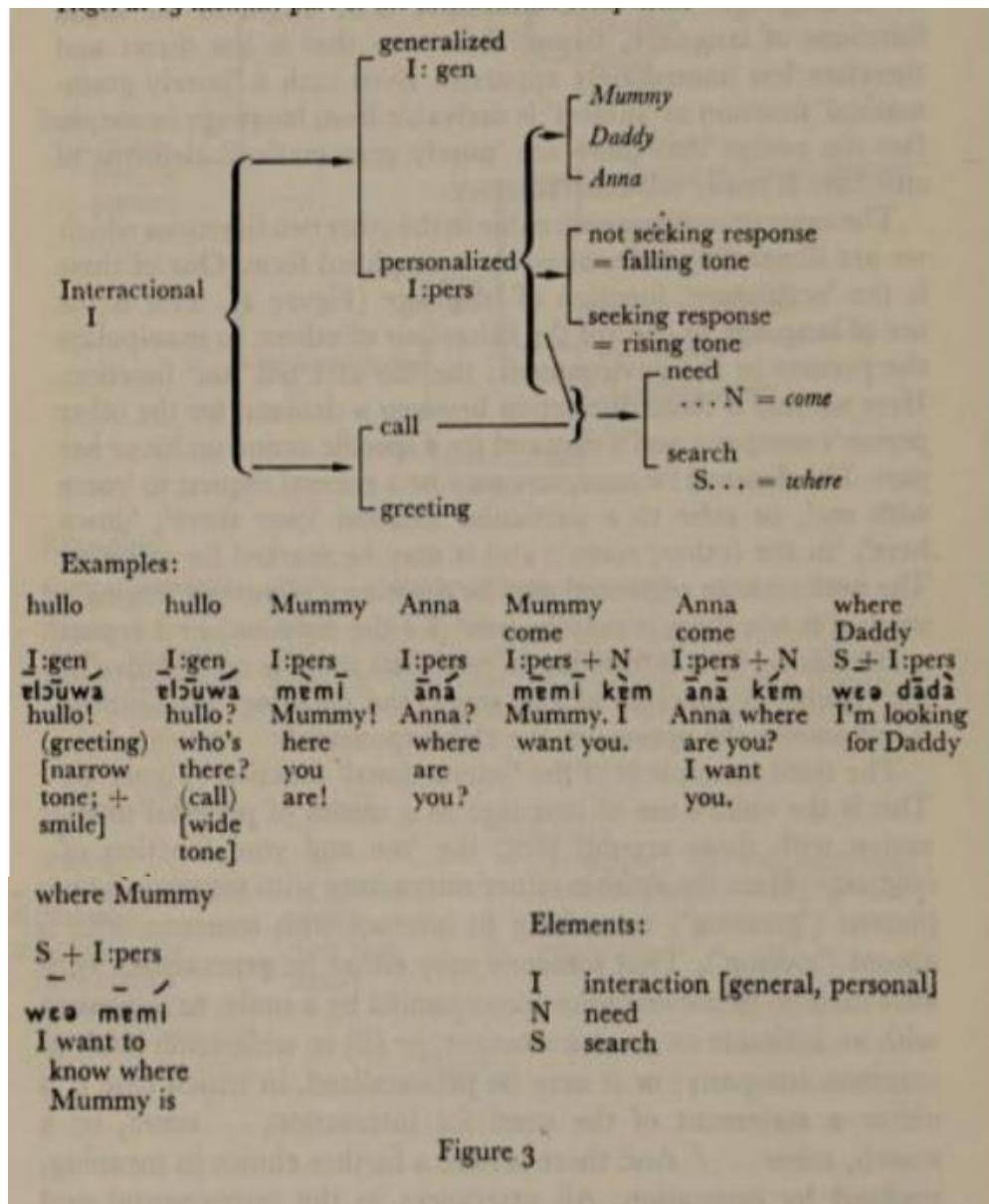
“*who’s there?.*”

“*Mummy, here you are.*”

(M.A.K. Halliday 1997)

Fungsi interaksional adalah bahasa yang digunakan anak sebagai sarana interaksi dengan orang lain di sekitanya, *the “me and you” function*. Anak berinteraksi dengan seseorang yang “*present*” dengan “*greeting*” atau mencoba berinteraksi dengan seseorang yang “*absent*” dengan “*calling*”. Interaksi dapat di generalisasikan dengan “*hullo*” diucapkan dengan nada rendah/lirih disertai senyum dan digunakan untuk menyapa orang yang sudah akrab ataupun orang asing, maupun dengan nada keras

untuk memanggil lawan bicara atau dalam hal ini disebut juga “*the need for interaction*” seperti “*come!*” atau “*where?*” makna yang ingin ditampilkan dapat diwujudkan dengan intonasi. Sistem ini dapat dilihat pada bagan III di bawah ini.



Bagan 2.3

#### d. Fungsi Heuristik

*“Heuristic model of language derived from his knowledge of how language has enabled him to explore his environment. It refers to language as a means of investigating reality, a way of learning about things. It is the use of language to learn, to explore reality: the function “tell me why”.”* (M.A.K. Halliday 1997:6)

Model bahasa heuristik berasal dari pengetahuan tentang bagaimana bahasa memungkinkan untuk mengeksplorasi lingungan. Heuristik mengacu pada bahasa sebagai sarana menyelidiki realitas, cara belajar tentang berbagai hal. Heuristik adalah penggunaan bahasa untuk belajar, mengeksplorasi kenyataan, ini merupakan fungsi “*tell me why*”. (M.A.K. Halliday 1997:6)

Berikut contoh fungsi Heuristik.

“*Why did you not snatch the new one?.*”  
 “*How do you do?.*”  
 “*How much?.*”  
 “*What sort of things do you remember best?.*”  
 (M.A.K. Halliday 1997)

#### e. Fungsi Personal

*“Personal model of language is the expression of the identity of the self, which develops largely through linguistic interaction, the “here I come” function.”* (M.A.K. Halliday 1997:6)

Model bahasa personal adalah ekspresi dari identitas diri sendiri yang berkembang sebagian besar melalui interaksi linguistik, ini merupakan fungsi “*here I come*”. (M.A.K. Halliday 1997:6)

Berikut contoh fungsi Personal.

*“I see Chelsea trounced Leeds again, I am pleased.”*

*“I was worried, I didn’t know where you’d got to.”*

(M.A.K. Halliday 1997)

#### f. Fungsi Imajinatif

*“Imaginative model of language provides some further elements of the metalanguage, with words like story, make up and pretend. Language in its imaginative function is not necessarily ‘about’ anything at all, linguistically created environment does not have to be a make-believe copy of the world of experience, occupied by people and things and events. It is that of “let’s pretend” whereby the reality is created.”* (M.A.K. Halliday 1997:7)

Model bahasa imajinatif memberikan beberapa elemen lebih lanjut dari metalanguage, dengan kata-kata seperti cerita, penciptaan dan pura-pura. Bahasa dalam fungsi imajinatif tidak harus tentang apapun, lingkungan yang diciptakan secara linguistik tidak harus menjadi salinan khayalan dari dunia pengalaman yang ditempati oleh orang-orang, benda dan peristiwa. Bahasa ini adalah “*let’s pretend*” dimana realitas itu dibuat. (M.A.K. Halliday 1997:7)

Berikut contoh fungsi Imajinatif.

*“You can go there when you are bigger.”*

*“You might have hurt yourself on all that glass.”*

*“That glass they keep there might get broken.”*

(M.A.K. Halliday 1997)

### g. Fungsi Representatif

*“Representational model of language is, in addition to all its other guises, a means of communicating about something, of expressing propositions. It is the type “I’ve got something to tell you” function, that of the communication of the content.”* (M.A.K. Halliday 1997:8)

Model bahasa representatif adalah tambahan dari semua pandangan (fungsi) lainnya, sarana untuk berkomunikasi tentang sesuatu, mengekspresikan proposisi. Bahasa ini adalah jenis *“I’ve got something to tell you”* dimana berisi komunikasi tentang konten. (M.A.K. Halliday 1997:8)

Berikut contoh fungsi Representatif.

*“Tell Mummy where you went.”*

*“Tell Daddy what you saw.”*

(M.A.K. Halliday 1997)

Berikut perbedaan dan persamaan teori yang diungkapkan ketiga ahli di atas dapat ditampakkan pada tabel IV berikut:

No.	Ahli Teori	Nama Fungsi	Kegunaan
1.	Karl Bühler	Konatif/ Instrumental	untuk melakukan tindakan persuasif
	Jakobson	Ekspresif/ Emotif	menekankan kepada emosi dan perasaan
	Halliday	Instrumental	digunakan untuk kepuasan dari kebutuhan material
2.	Karl Bühler	-	-
	Jakobson	-	-
	Halliday	Regulator	untuk mengatur perilaku orang lain
3.	Karl Bühler	Fatik	untuk memelihara hubungan dengan lawan bicara
	Jakobson	Fatik/Kontak	untuk menjaga kelangsungan kontak
	Halliday	Interaksional	untuk interaksi antara diri sendiri dan orang lain
4.	Karl Bühler	-	-
	Jakobson	-	-
	Halliday	Heuristik	sebagai sarana menyelidiki realitas, cara

			belajar tentang berbagai hal
5.	Karl Bühler	-	sebagai alat untuk berekspresi
	Jakobson	Ekspresif/ Emotif	menekankan kepada emosi dan perasaan
	Halliday	Personal	untuk mengekspresikan dari identitas diri sendiri yang berkembang sebagian besar melalui interaksi linguistik
6.	Karl Bühler	Estetika	berkaitan dengan rasa keindahan
	Jakobson	Puitik	permainan bunyi pada bentuk lingual
	Halliday	Imajinatif	berupa cerita, penciptaan dan pura-pura
7.	Karl Bühler	-	untuk memberikan informasi
	Jakobson	Referensial	penekanan pada konteks yang diacu
	Halliday	Representatif	untuk berkomunikasi tentang sesuatu, mengekspresikan proposisi
8.	Karl Bühler	Metalinguistik	penekanan pada kode bahasa itu sendiri
	Jakobson	Metalingual	kemampuan bahasa dalam menjelaskan sifatnya sendiri
	Halliday	-	-

Bagan 2.4

Pemilihan teori Halliday (1976) dikarenakan pengklasifikasian jenis fungsi bahasanya mudah dipahami dan banyak ditemukan dalam sumber data.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai fungsi bahasa diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

#### **5.1 Simpulan**

Hasil penelitian ini adalah ditemukan tujuh fungsi bahasa yakni, 1) fungsi instrumental (empat data). 2) fungsi regulator (tujuh data). 3) fungsi interaksional (tiga data). 4) fungsi heuristik (24 data). 5) fungsi personal (dua data). 6) fungsi imajinatif (sembilan data). 7) fungsi representatif (satu data). Dengan demikian berdasarkan temuan tersebut fungsi bahasa yang paling dominan adalah fungsi heuristik. Penyebab fungsi heuristik paling dominan dikarenakan fungsi ini menjalankan fungsi untuk belajar mengenai sesuatu, menyelidiki kenyataan dan mengeksplorasi lingkungan berkaitan erat dengan jenis wacana yakni penciptaan dongeng yang ditujukan khusus untuk anak-anak. Para tokoh dalam dongeng ini yang sebagian besar anak-anak sering bertanya untuk memenuhi rasa ingin tahu mereka mengenai hal-hal baru yang belum mereka pahami atau yang baru mereka alami dalam proses bersosialisasi kepada tokoh yang lebih dewasa. Para tokoh anak-anak tadi yang ingin mengetahui hal-hal yang belum mereka ketahui mencari tahu sesuatu dengan cara bertanya. Sedangkan penyebab fungsi representatif paling sedikit muncul dikarenakan fungsi ini menjalankan sarana untuk berkomunikasi tentang sesuatu dan

mengekspresikan proposisi yang dianggap tokoh yang sebagian besar anak-anak dalam dongeng ini sebagai fungsi yang tidak memadai. Fungsi ini justru menjadi satu-satunya fungsi bahasa yang dimiliki orang dewasa dimana mereka dapat menyampaikan pesan dalam bahasa yang memiliki referensi spesifik pada proses, orang, objek, abstraksi, kualitas, keadaan dan hubungan dunia nyata di sekitarnya. Bahasa dalam bentuk ini dianggap anak-anak sebagai gambaran yang cukup tidak realistik karena hanya sebagian kecil yang dipahami anak tentang bahasa.

## 5.2 Saran

Untuk memperkuat temuan tersebut disarankan peneliti selanjutnya untuk meneliti *conte* yang lain untuk membuktikan apakah memang benar fungsi heuristik adalah fungsi yang paling dominan dan fungsi representatif adalah fungsi yang paling sedikit muncul sehingga temuan penulis diperkuat dengan temuan yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Binalet, Cedra dan Jin Yang, Ramsey Ferrer dan Yasmin Mari Ambrosio. 2015. *Analysis of Langage Functions in Children's Classroom Discourse*. Februari 2015. Vol. 3 No.2. Philippines.
- Bühler, Karl. 2011. *Theory of Language: The Representational Function of Language*. England: John Benjamins Publishing Company.
- Danandjaja, James. 1994. *Folklore Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Folklore Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- de Saussure, Ferdinand. 1916. *Course de Linguistique Generale*. Bally dan Schehaye.
- \_\_\_\_\_. 1988. *Pengantar Linguistik Umum* (Terjemahan Hidayat Rahayu S.) Yogyakarta: Gajah Mada Univ. Press.
- Fitriyah, Ummi. 2017. *Language Functions in Maybelline Advertisements*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Halliday, M.A.K. 1976. *Explorations in the Functions of Language*. England: Hodder.
- \_\_\_\_\_. 1994. *An Introduction to Functional Grammar*. London: Edward Arnold.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Linguistic Studies of Text and Discourse*. London: Continuum International Publishing Group Ltd.

Hidayati, Nurul. 2015. *Mendongeng, Strategi Pendidikan Karakter dalam Keluarga.*

Hidayati, Risa. 2018. *Language Functions Used in Marlin and Dory's Conversation in Finding Nemo Movie.* Skripsi. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

Ikromah, Luk'inun Jurrotul. 2018. *Language Functions Based on Gender Differences in A Walk to Remember.* Thesis. UIN Sunan Ampel Surabaya.

Jakobson, Roman. 1963. *Essai de Linguistique Générale.* Paris: Les Editions de Minuit.

Keraf, Gorys. 1997. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa.* Ende: Nusa Indah.

Khotimah, Khusnul. 2017. *The Analysis of Language Functions Used by English Teacher and Students at the Eleventh Grade of SMA N 7 Purworejo in The Academic Year of 2017/2018.* Thesis. Universitas Muhamadiyah Purworejo.

M.S, Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Persyn-Vialard, Sandrine. 2011. *La Conception Fonctionnelle du Langage chez Karl Bühler.* 2011. Vol.47: 151-162.

Rahayu, Dwi Puji. 2014. *Topik Pembicaraan dan Fungsi Bahasa dalam akun twitter @Inipurwokerto.* Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Redhead, Gina dan R.I.M Dunbar. 2013. *The Functions of Language: An Experimental Study.* Februari 2013. Vol.11(4) : 845-854. European Research Council.

- Roots, Well. 1979. *Writing the Script*. Canada: Henry Holt and Company.
- Semi, Atar. 2008. *Stilistika Sastra*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Susanthi, I Gusti Ayu Dian. 2018. *Language Function Used in ELT Textbook Focused on Medical Conversation*. Januari 2018. Vol. 9: 125-131. Bali. Universitas Udayana.
- Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Triyanto, Agus. 2007. *Bahasa Indonesia Tingkat SMP*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Vanoye, Francis. 1983. *Fonction du Langage et Pédagogie de la Communication..* Juli 2018. No. 40: 37-50.
- Zou, Hang. 2018. *On Linguistic Philosophy of Mikhail Bakhtin and Hallidayan Systemic Functional Linguistics*. Maret 2018. No. 2: 367-371. China. Jiangsu University.
- Amini, M. 2014. Hakikat Anak Usia Dini.  
<http://repository.ut.ac.id/4707/I/PAUD4306-MI.pdf/>
- <https://kbbi.web.id/dongeng>
- <http://eduku.co/read/23/Mendongeng/Pendidikan/Karakter/Dalam/Keluarga>